



**Edukasi Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk  
Kesehatan Masyarakat Rw 05 Dan Rw 06 Desa Cibiru  
Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung Pada  
Bulan November Tahun 2021**

**Kharina Septi Lestari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Bhakti Kencana

E-mail: [kharina.septi@bku.ac.id](mailto:kharina.septi@bku.ac.id)

**Nur Rakhmanto Heryana<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Universitas Bhakti Kencana

E-mail: [nur.rakhmanto@bku.ac.id](mailto:nur.rakhmanto@bku.ac.id)

**Aris Suhardiman<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Universitas Bhakti Kencana

E-mail: [aris.suhardiman@bku.ac.id](mailto:aris.suhardiman@bku.ac.id)

**Antri Ariani<sup>4</sup>**

<sup>4</sup> Universitas Bhakti Kencana

E-mail: [antri.ariani@bku.ac.id](mailto:antri.ariani@bku.ac.id)

**Anggi Jamiyanti<sup>5</sup>**

<sup>5</sup> Universitas Bhakti Kencana

E-mail: [anggi.jamiyanti@bku.ac.id](mailto:anggi.jamiyanti@bku.ac.id)

**Amelia Kandisa<sup>6</sup>**

<sup>6</sup> Universitas Bhakti Kencana

E-mail: [amelia.kandisa@bku.ac.id](mailto:amelia.kandisa@bku.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 2021-06-04

Revised: 2022-07-19

Accepted: 2022-07-25

**Abstract:** *There are many medicinal plants that have the potential to be developed as raw materials for herbal medicines but in fact have not been managed and utilized optimally by the community. There are several problems with conventional medicine, including side effects, high drug resistance, and higher prices, which have created a prolonged economic situation that has hit Indonesia. One solution that can be done in maintaining health conditions is*



*using family medicinal plants. The purpose of family medicinal plants is that they can be used as an alternative to conventional medicine that is easy to find, no money to buy and without the need to come to a health facility. The implementation of education and utilization of family medicinal plants was carried out in RW 05 and RW 06, Cibiru Hilir Village, Cileunyi District, Bandung Regency. The number of participants in this activity involved 60 people (men and women) with an age range of 20 to 50 years, consisting of 30 people from RW 05 and 30 people from RW 06. The methods used in this activity were conducting pre-tests, counseling activities, post test, and delivery of medicinal plant seeds to residents. After the educational activities on the use of medicinal plants took place, public knowledge about family medicinal plants increased as seen from the results of the pre-test and post-test.*

**Keywords:** Education, Family Medical Plants

---

**Riwayat Artikel :**

Diajukan: 04-06-2021

Diperbaiki: 19-07-2022

Diterima: 25-07-2022

**Abstrak:** Banyak tanaman obat yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan baku obat herbal namun pada kenyataannya belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Ada beberapa masalah dengan obat konvensional, antara lain efek samping, resistensi obat yang tinggi, dan harga yang lebih tinggi, yang telah menciptakan situasi ekonomi berkepanjangan yang melanda Indonesia. Salah satu solusi yang dapat dilakukan

---



dalam menjaga kondisi kesehatan adalah dengan menggunakan tanaman obat keluarga. Tujuan dari tanaman obat keluarga adalah dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan konvensional yang mudah ditemukan, tidak memerlukan biaya untuk membeli dan tanpa perlu datang ke fasilitas kesehatan. Pelaksanaan edukasi dan pemanfaatan tanaman obat keluarga dilakukan di RW 05 dan RW 06 Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Jumlah peserta kegiatan ini melibatkan 60 orang (laki-laki dan perempuan) dengan rentang usia 20 hingga 50 tahun, terdiri dari 30 orang dari RW 05 dan 30 orang dari RW 06. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melakukan pre-test, kegiatan penyuluhan, post test, dan penyerahan bibit tanaman obat kepada warga. Setelah kegiatan edukasi pemanfaatan tanaman obat berlangsung, pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga meningkat yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test.

**Kata kunci:** Pendidikan, Tanaman Obat Keluarga

---

### **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara dengan biodiversitas yang tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat potensial untuk dikembangkan namun belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Penggunaan tanaman obat dianggap kuno dan tidak banyak memberikan hasil. Baru beberapa tahun belakangan ini ada kecenderungan masyarakat untuk kembali pada tanaman obat. Hal itu tidak terlepas oleh beberapa



permasalahan dari obat konvensional antara lain terdapat efek samping, resistensi obat yang tinggi, dan harganya pun cenderung lebih mahal. Selain kecenderungan “*back to nature*”, keadaan krisis ekonomi berkepanjangan yang melanda Indonesia membuat biaya kesehatan semakin mahal. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Banyaknya tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku obat herbal, dalam hal ini peranan masyarakat untuk dapat diberdayakan dalam pemanfaatan tanaman sebagai bahan baku obat herbal yaitu tanaman aromatik. Tanaman aromatik adalah tumbuhan yang menghasilkan bau wangi-wangian atau aroma dan menghasilkan minyak atsiri (Sa’adah, 2019). Oleh karena itu kemajuan di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kemudahan dan kesempatan untuk mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya serta adanya berbagai program untuk mendukung kegiatan tersebut.

Salah satu program yang dapat dilaksanakan dalam upaya penanaman dan pemanfaatan tanaman aromatik. Penanaman tanaman aromatik menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di pot, atau lahan pekarangan rumah sehingga dapat meningkatkan kesehatan keluarga, dan dapat dijadikan obat tradisional (Sri Rahmawati Fitriatien, 2017).

Berdasarkan hasil survei di RW 05 dan RW 06 Desa Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, belum banyak tanaman obat serta minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat bagi Kesehatan sehingga Program ini dapat mengedukasi manfaat tanaman obat, sehingga secara tidak langsung berdampak pada meningkatnya derajat kesehatan masyarakat tersebut.

### **Metode**

Kegiatan edukasi dan pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan masyarakat dilaksanakan di RW 05 dan RW 06 Desa Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung pada tanggal 16 dan 18 November 2021. Kegiatan ini melibatkan 60 orang (pria dan wanita)



dengan rentang usia 20 sampai 50 tahun, yang terdiri dari 30 orang dari RW 05 dan 30 orang dari RW 06.

Rangkaian kegiatan edukasi dan pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan masyarakat:

1. diawali dengan pengisian pretest untuk mengetahui seberapa tahu masyarakat akan tanaman obat keluarga.
2. kegiatan penyuluhan mengenai edukasi pemanfaatan tanaman aromatik, penyuluhan disampaikan kepada warga RW 05 dan RW 06 Desa cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.
3. Pengisian soal post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari edukasi penyuluhan tanaman obat keluarga.
4. Penyerahan bibit tanaman obat keluarga kepada warga RW 05 dan RW 06 Desa cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.
5. Penanaman diwilayah RW 05 dan RW 06

Adapun upaya yang kami lakukan untuk menarik antusias masyarakat dengan cara memberikan buah tangan kepada masyarakat yang aktif bertanya kepada pemateri. Keberhasilan program kami lihat dari perbandingan hasil pretest dan post test dan masyarakat berantusias menanam bibit yang kami berikan.

Jumlah tanaman obat yang kami berikan sebanyak 60 tanaman yang terdiri dari, 10 tanaman jahe merah, 10 tanaman sirih merah, 10 tanaman temulawak, 10 tanaman temu putih, 10 tanaman kencur, dan 10 tanaman lengkuas.

### **Hasil dan Diskusi**

Adapun materi yang diberikan beruma khasiat dan kegunaan pada beberapa tanaman yaitu:

- a. Jahe Merah



Jahe merah dapat digunakan masyarakat sebagai sakit kepala karena dingin , perut mulas , air liur terlalu banyak, urat syaraf lemah, luka-luka berbau busuk, terkilir (mindarti, 2015).

b. Sirih Merah

Sirih merah dapat digunakan sebagai antiseptik, mengobati stroke, batu ginjal, radang prostat, nyeri sendi, hepatitis, diabetes, asam urat, kolesterol, batuk, radang pada mata, maag, serta memperhalus kulit (Parfati, 2015).

c. Temulawak

Temulawak dapat digunakan untuk memperbaiki fungsi pencernaan sehingga meningkatkan nafsu makan, memperbaiki fungsi hati sehingga dapat, menyembuhkan penyakit liver bahkan serosis, menurunkan kadar lemak darah, mengurangi rasa nyeri sendi dan tulang, menghambat penggumpalan darah, dan berperan anti oksidan (Kementrian Pertanian RI, 2021).

d. Temu Putih

Telah lama dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan obat. Temu putih memiliki khasiat sebagai anti kolesterol, anti inflamasi, demam, antipiretik, dan analgesik (Silalahi, 2018).

e. Kencur

Kencur dapat digunakan untuk meredakan demam, radang tenggorokan, batuk, diare, malnutrisi, asma, gangguan saluran pencernaan, dan minuman ibu pasca melahirkan (Silalahi, 2019).

f. Lengkuas

Lengkuas dapat digunakan untuk meredakan demam, kolera, membersihkan darah, anti jamur dan antibakteri (Lakani, 2016)



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan edukasi dan pemanfaatan tanaman obat untuk Kesehatan

Setelah melakukan kegiatan penyuluhan, para partisipan diberikan 5 soal Post test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait tanaman obat. Berikut tabel hasil dari Pre test dan Post test :

Tabel 1. Hasil dari Pengujian Pre test dan Post test mengenai tanaman obat keluarga

NO	Soal Pre test dan Post test	Jumlah Responden yang menjawab benar	
		Pre test	Post test
1	Apa yang dimaksud dengan TOGA ?	48	60
2	Apa keunggulan dari TOGA ?	26	36
3	Manakah yang termasuk TOGA ?	56	60
4	Apa khasiat dari TOGA ?	48	54
5	Apa manfaat dari membudidaya TOGA ?	48	58

Hasil Pengujian pada tabel 1 soal no 1 mengenai pengetahuan tanaman obat keluarga, pada soal Pre test pertama didapatkan sejumlah 48 partisipan yang menjawab benar, lalu pada soal Post test yang menjawab benar sejumlah 60 partisipan. Pengujian soal no 2 mengenai keunggulan dari tanaman obat keluarga, pada soal Pre-test pertama didapatkan sejumlah 26

partisipan yang menjawab benar, lalu pada soal Post test yang menjawab benar sejumlah 36 partisipan. Pengujian soal no 3 mengenai yang termasuk tanaman obat keluarga, pada soal Pre test pertama didapatkan sejumlah 56 partisipan yang menjawab benar, lalu pada soal Post test yang menjawab benar sejumlah 60 partisipan. Pengujian soal no 4 mengenai khasiat tanaman obat keluarga, pada soal Pre test pertama didapatkan sejumlah 48 partisipan yang menjawab benar, lalu pada soal Post test yang menjawab benar sejumlah 54 partisipan. Pengujian soal no 5 mengenai manfaat membudidayakan tanaman obat keluarga, pada soal Pre test pertama didapatkan sejumlah 48 partisipan yang menjawab benar, lalu pada soal Post test yang menjawab benar sejumlah 58 partisipan. Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pre test terhadap post test melalui pengerjaan 5 soal yang sama antara pre test dan post test. Setelah berlangsungnya kegiatan edukasi pemanfaatan tanaman obat, pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga mengalami peningkatan. Antusias warga bersedia menyediakan lahan untuk penanaman bibit tanaman obat keluarga merupakan suatu keberhasilan dari berlangsungnya kegiatan edukasi dan pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan.



Gambar 2. Proses penanaman TOGA di lingkungan masyarakat RW 05 dan RW 06, Desa Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.



Pada saat anggota keluarga sakit tanaman keluarga dapat dijadikan sebagai alternatif obat tradisional yang mudah dicari, tidak menghabiskan uang untuk membeli, dan efek samping jauh lebih rendah tingkat bahayanya dari pada obat-obatan kimia (Rika Sepriani, 2018). Serta tanaman keluarga merupakan salah satu pilihan terbaik untuk mengatasi masalah kesehatan secara mandiri di rumah tanpa datang ke fasilitas kesehatan.

### **Kesimpulan**

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini :

1. Pengetahuan masyarakat RW 05 dan RW 06 Desa Cibiru Hilir tentang tanaman obat meningkat.
2. Masyarakat berantusias menanam bibit dipekarangan lingkungan RW maupun dipekarangan rumah

### **Ucapan Terimakasih**

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bhakti Kencana
2. Masyarakat yang menghadiri penyuluhan edukasi tanaman obat di Rw 05 dan Rw 06 Desa Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

### **Daftar Pustaka**

Kementrian Pertanian RI. 2021. Buku Saku Tanaman Obat Warisan Tradisi Nusantara untuk Kesejahteraan Rakyat. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.*

Mindarti Susi. 2015. Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat.* Bogor.



- PARFATI, Nani; WINDONO, Tri. Sirih merah (*Piper crocatum* Ruiz & Pav.) kajian pustaka aspek botani, kandungan kimia, dan aktivitas farmakologi. *Media Pharinaceutica Indonesiana*, 2016, 1.2: 106-115.
- Rika Sepriani. (2018). Pengetahuan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Stamina*, 10(2), 1–15.
- Sa'adah Vina Dafinatus, Ervival A.M.Zuhud, Siswoyo. 2019. Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Aromatik Di Resort Kembang Kuning, Taman Nasional Gunung Rinjani, Nusa Tenggara Barat, *Media Konservasi Vol. 24 No. 1 April 2019: 1-10*.
- Silalahi, Marina. (2018). Curcuma zedoaria (Christm.) Roscoe (Manfaat dan Bioaktivitas). *Jurnal Pro-Life*, 2018, 5.1: 515-525.
- Silalahi, Marina. (2019). Kencur (*Kaempferia galanga*) dan bioaktivitasnya. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 2019, 8.1: 127-142.
- Sri Rahmawati Fitriatien, Gosita Ifantias Meisawitri , Tamara Putri Wiyanda , Nur Kholilah, A. Y. (2017). Kegiatan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Bentuk Preventif Kesehatan Keluarga Mandiri. *Penamas Adi Buana*, 02, 49–56.